

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan normal merupakan proses dari mulai mulasnya ibu sampai pada keluarnya bayi dengan kondisi belakang kepala dahulu melalui vagina dalam keadaan hidup dan tanpa memakai alat bantu, dengan lama persalinan kurang dari 24 jam (Whalley, 2008). Persalinan adalah usaha yang dilakukan oleh rahim ketika bayi akan dilahirkan. Selama persalinan, rahim berkontraksi dan mendorong bayi ke bawah sampai ke leher rahim. Dorongan ini membuka leher rahim. Setelah leher rahim mencapai pembukaan lengkap, kontraksi dan dorongan ibu akan menggerakkan si bayi ke bawah dan keluar (Simkin, 2005).

Sebagian besar ibu bersalin mengalami rasa nyeri pada waktu melahirkan, tetapi intensitasnya rasa nyeri ini berbeda pada setiap ibu bersalin. Hal ini sering dipengaruhi oleh psikologis ibu saat bersalin (rasa takut dan berusaha melawan persalinan) serta ada tidaknya dukungan dari orang sekitar selama proses persalinan. Pada ibu – ibu yang sangat muda atau tua dalam menghadapi persalinan mengalami nyeri yang sangat hebat. Paritas juga berpengaruh terhadap persepsi nyeri. Pada primipara, nyeri akan lebih terasa pada awal persalinan sedangkan pada multipara nyeri akan meningkat saat persalinan telah lanjut yaitu saat penurunan janin yang berlangsung cepat pada kala II (Yanti, 2010).

Pada dasarnya persalinan bukan siksaan ataupun hukuman. Persalinan adalah tugas reproduksi untuk melanjutkan kehidupan di muka bumi. Untuk meringankan tugas ibu berhak atas upaya-upaya mengurangi penderitaan. Apalagi rasa sakit yang dialami sepanjang persalinan dapat beresiko bagi keselamatan ibu dan janin. Nyeri persalinan menurut (Danuatmaja, 2004), merupakan rasa sakit yang terjadi akibat adanya aktivitas dasar didalam tubuh guna mengeluarkan bayi. Di mana rasa sakit kontraksi dimulai dari bagian bawah punggung kemudian menyebar ke bagian bawah perut.

Secara fisiologis nyeri selama persalinan disebabkan dua hal yaitu kontraksi rahim yang menyebabkan dilatasi dan penipisan servik dan iskemia rahim yaitu penurunan aliran darah sehingga oksigen lokal mengalami defisit akibat kontraksi miometrium (Bobak, 2004). Rasa nyeri muncul akibat respon psikis dan reflek fisik. Kualitas rasa nyeri fisik dinyatakan sebagai tusukan, nyeri terbakar, rasa sakit, denyutan, sensasi rasa tajam, rasa mual dan kram (Perry, 2010). Ketika seorang ibu merasa sangat takut maka secara otomatis otak mengatur dan mempersiapkan tubuh untuk merasa sakit, sehingga rasa sakit saat persalinan akan lebih terasa. Seorang ibu haruslah menempatkan rasa sakit dalam sudut pandang yang benar, rasa sakit tidak akan terjadi selamanya (Danuatmaja, 2004).

Pada kala I persalinan nyeri murni dirasakan sebagai radiasi yang melintasi uterus dari daerah fundus ke punggung (Simkin, 2005). Walaupun kadarnya berbeda, setiap orang pernah mengalami rasa sakit tersebut, tetapi reaksinya berbeda-beda. Ada yang dapat menahannya dan ada juga yang terus

merintih. Seorang ibu yang sedang menghadapi persalinan cenderung merasa takut, terutama pada ibu primigravida.

Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan yang tidak menyenangkan. Sifatnya sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya. Bagian tubuh yang sering diderita keluhan nyeri adalah leher, tangan, kaki, dan daerah pinggang. Selain obat dan terapi, untuk pertolongan pertama bisa dilakukan dengan kompres hangat untuk membantu pengurangan nyeri persalinan (Bandiyah, 2009).

Penggunaan kompres hangat di punggung bawah dapat menenangkan dan memberi rasa nyaman. Saat kompres menjadi dingin ganti dengan kompres hangat yang lain, hal ini sangat membantu mengurangi rasa sakit saat permulaan persalinan (Whalley, 2008). Menggunakan kantung berisi air hangat dan meletakkannya pada daerah nyeri seperti daerah fundus (perut) atau daerah punggung bawah dapat mengurangi nyeri persalinan, kompres harus diganti jika sudah tidak hangat (Suririnah, 2008).

Efektivitas terapi hangat sebagai pengurangan rasa sakit dan melenturkan kekakuan, ibu yang mengalami nyeri ekstrem pada transisi tidak memiliki kemampuan mendengar atau berkonsentrasi pada segala sesuatu kecuali melahirkan bayinya (Leap, 2000 dalam Chapman, 2006). Pemberian kompres hangat selain biayanya murah juga mudah dilakukan oleh setiap

wanita serta mempunyai efek samping apabila dilakukan dengan benar. Efek dari pemberian kompres hangat ini akan terjadi pelebaran pembuluh darah sehingga meningkatkan aliran darah ke bagian yang nyeri, menurunkan ketegangan otot dimana meningkatkan relaksasi otot atau mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan (Perry, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Mergangsan pada tanggal 25 Februari-3 Maret 2012 di dapatkan data bahwa pada tahun 2011 jumlah persalinan normal sebanyak 632, *vakum ekstraksi* 13 dan diinduksi enam ibu bersalin. Dua orang bidan mengatakan untuk mengurangi nyeri persalinan keluarga dianjurkan untuk mengelus-elus perut ibu perlahan apabila rasa nyeri datang. Selanjutnya peneliti mewawancarai ibu bersalin sebanyak lima belas orang. Tujuh orang berpendapat untuk mengatasi rasa nyeri tersebut, ibu melakukan pengaturan pernafasan dan menguatkan hatinya dengan harapan rasa sakit itu akan hilang pada saat ia melihat bayinya nanti. Delapan orang ibu lainnya mengatakan apabila nyeri datang mereka mengalihkan perhatian terhadap nyeri dengan berjalan-jalan. Dari masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang peneliti lakukan maka dapat di rumuskan masalah “Adakah pengaruh kompres hangat terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Mergangsan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis adakah pengaruh kompres hangat terhadap pengurangan nyeri persalinan pada kala I fase aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi skala nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta sebelum dilakukan kompres hangat.
- b. Mengidentifikasi skala nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta setelah dilakukan kompres hangat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai data dasar atau tambahan dalam penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan nyeri persalinan dan untuk menambah wawasan bagi

para bidan mengenai penggunaan kompres hangat dalam pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para bidan, digunakan untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Mergangsan dan dapat dijadikan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut serta dapat digunakan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

b. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman berharga serta dapat mengaplikasikan ilmu yang peneliti dapatkan yaitu tentang pengaruh kompres hangat untuk menurunkan nyeri persalinan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya bahwa tehnik mengatasi nyeri dapat dilakukan dengan cara yang lain.

c. Bagi Ibu Bersalin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengurangi nyeri persalinan pada ibu bersalin di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

d. Bagi Mahasiswa STIKES A.Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa STIKES A.Yani tentang pengaruh kompres hangat untuk menurunkan nyeri persalinan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

N o	Nama/judul penelitian	Jenis penelitian	Pengam bilan sampel	Rumus analisis	Hasil
1	Maulana (2007) Pengaruh Pemberian Teknik Akupresur terhadap tingkat nyeri persalinan kala I di Rumah Sakit Rajawali Citra Potorono Banguntapan Bantul 2007	Jenis peneitian <i>experimental</i> dengan pendekatan <i>quasi</i> <i>experiment</i> dengan menggunakan desain pre-post test		Mengguna kan uji <i>Wilcoxon</i> dengan nilai signifikansi $\alpha < 0,05$	Nilai signifikansi 0,000 yang mana nilai ini $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada pengaruh pemberian teknik akupresur terhadap tingkat nyeri persalinan kala I di Rumah Sakit Rajawali Citra Potorono Banguntapan Bantul 2007
2	Handoyo (2005) Pengaruh kompres hangat terhadap Intensitas Nyeri Pasien Pasca Bedah Sesar dengan Spinal Anesthesi di	<i>quasi</i> <i>eksperimen</i> dengan metode pendekatan desain tes awal tes akhir satu kelompok	<i>Acciden</i> <i>tal</i> <i>samplin</i> <i>g</i>	Mengguna kan uji t-tes dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$	T hitung 19,068 dan nilai $p < 0,05$ yang berarti H_a diterima maka ada pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri pasien pasca bedah sesar dengan spinal anesthesi di

	Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta				Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta
3	Isthisoma (2007) Pengaruh Teknik Pemberian Kompres Terhadap Perubahan Skala Nyeri pada Klien Kontusio di RSUD Sleman	menggunakan metode <i>quasy exsperiment</i> dengan pendekatan pre dan post test tanpa kelompok kontrol	<i>Purposi ve samplin g</i>	Uji <i>mann- whitney</i> dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ atau 95%	Nilai Z hitung 1,2 dan diperoleh nilai Z table 0,12 nilai ini $>0,05$ yang berarti ho diterima, yang berarti pemberian kompres baik hangat ataupun dingin sama- sama efektif untuk mengurangi nyeri pada klien yang mengalami kontusio pada daerah tubuh

Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *pretest posttest one group*. Desain sampling yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Pengumpulan data dengan melakukan observasi. Data akhir dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji *t-test*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompres hangat, sedangkan variabel terikatnya adalah nyeri persalinan kala I fase aktif.